

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SDN 05/ III Hiang Tinggi

Fadilah Wulan Dari¹, Syafri Ahmad²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

E-mail: Fadilahwulandari1507@gmail.com

Abstrak

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran tematik terpadu adalah model *discovery learning*. Proses pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning* diharapkan dapat membuat siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mana siswa menemukan sendiri konsep atau materi yang dipelajari dan guru tidak memberitahu siswa secara utuh konsep atau materi yang dipelajari. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2020/2021, dikelas V SDN 05/ III Hiang Tinggi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus I dilakukan dengan 2 kali pertemuan dan siklus II dilakukan 1 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada RPP siklus I 77,75% (C), siklus II 94,4% (SB). Pada pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I 79,15% (C), siklus II meningkat menjadi 96,8% (SB) dan aktivitas siswa siklus I 79,15% (C), siklus II meningkat menjadi 96,8% (SB). Hasil belajar siswa siklus I 69,95 (B-), siklus II meningkat menjadi 87,75 (A). Dengan demikian model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 05/ III Hiang Tinggi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Discovery Learning*

Abstrack

One learning model that can be used in integrated thematic learning is the discovery learning model. The learning process using the discovery learning model is expected to make students get good learning outcomes. Discovery learning model is a learning model in which students discover the concept or material being studied and the teacher does not know the whole concept or material being studied. This research was conducted in the first semester of the 2020/2021 school year, in class V SDN 05/ III Hiang Tinggi. This type of research is classroom action research, which is carried out in two cycles. Cycle I was conducted with 2 meetings and cycle II was carried out 1 meeting. The results showed an increase in the RPP cycle I 77.75% (C), cycle II 94.4% (SB). In the implementation of learning activities of the teacher activity cycle I 79.15% (C), cycle II increased to 96.8% (SB) and student activity cycle I 79.15% (C), cycle II increased to 96.8% (SB). Student learning outcomes in cycle I 69.95 (B-), cycle II increased to 87.75 (A). Thus the discovery learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class V SDN 05/ III Hiang Tinggi.

Keywords: *Learning Outcomes, Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar diterapkan pembelajaran tematik terpadu, suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pembelajaran dari beberapa muatan pelajaran ke dalam sebuah tema. Sebagaimana menurut Kurniawan (2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menekankan pada suatu tema dengan pola pengorganisasian materi yang terintegrasi.

Dalam pembelajaran tematik terpadu memerlukan guru yang berwawasan luas dan kreatif, baik dalam menentukan bagaimana kegiatan belajar peserta didik, mengatur pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan terpenuhinya tujuan yang ingin dicapai. Guru juga harus berani mengemas dan mengembangkan materi, memiliki percaya diri yang tinggi, serta menguasai bahan ajar dengan cara terus mencari informasi dan banyak membaca buku. Sedangkan siswa pada pembelajaran tematik terpadu memerlukan siswa yang memiliki kemampuan akademik dan kreativitas yang relatif baik. Dan juga dalam pembelajaran tematik terpadu menekankan siswa untuk mampu mengurai/ analitik, menghubungkan-hubungkan/ asosiatif, dan menemukan/ eksploratif serta menggali/ elaboratif (Majid, 2014).

Menurut Dirman dan Juarsih (2014) tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu memudahkan pemusatan perhatian karena pembelajaran disajikan dalam satu tema atau topik tertentu, pengetahuan yang dipelajari dan kompetensi muatan pelajaran dikembangkan dalam tema yang sama, memunculkan pemahaman lebih mendalam dan berkesan terhadap materi pelajaran, mengaitkan berbagai muatan pelajaran dengan pengalaman langsung dapat mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik, gairah belajar meningkat, manfaat dan makna belajar lebih terasa karena konteks tema jelas dalam materi yang disajikan, guru dapat menghemat waktu, menumbuhkan budi pekerti dan moral dengan diangkat nilai budi pekerti sesuai kondisi dan situasi.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada Tema 1, Subtema 2, Pembelajaran 4 dan 5 di Kelas V SDN 05/ III Hiang Tinggi pada tanggal 3 dan 4 agustus 2020, peneliti menemukan beberapa permasalahan dari aspek guru maupun aspek siswa. Adapun masalah yang terlihat pada aspek guru: 1) Guru belum mengembangkan RPP yang sudah ada pada buku guru. Hal ini terlihat saat peneliti meminta RPP yang guru gunakan pada saat mengajar; 2) Guru masih belum menerapkan model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran tematik terpadu; 3) Guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih terlihat belum memadukan materi dari beberapa muatan pelajaran, sehingga masih terlihat terpisah-pisah antar muatan pelajaran; 4) Guru kurang memberikan rangsangan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari sehingga minat siswa kurang untuk mengikuti pembelajaran; 5) Guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih terlihat belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi yang diperoleh. Hal ini terlihat ketika guru langsung menjelaskan materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Adapun masalah yang terlihat pada aspek siswa: 1) Siswa kurang termotivasi dalam berfikir kritis; 2) Siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru; 3) Minat belajar siswa kurang, ini terlihat dari sikap siswa yang kurang berinteraksi dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) kurang terlihat; 4) Dalam menyelesaikan soal secara berkelompok siswa masih belum menunjukkan kerjasama yang baik; 5) Materi pembelajaran yang sudah dipelajari tidak tahan lama dan mudah dilupakan oleh siswa.

Berdasarkan masalah di atas berdampak pada hasil belajar siswa, terlihat pada penilaian harian tema 1 subtema 2 siswa Kelas V SDN 05/ III Hiang Tinggi masih banyak yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) Sekolah.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilakukan dengan cara memudahkan siswa dalam memahami suatu materi dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Menurut Ahmadi dan Amri (2014); Nglimun, Fauzani, dan Salabi (2018) model pembelajaran merupakan suatu rencana yang digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran, merancang bahan, dan mengatur tindakan yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas.

Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik (Aunurrahman, 2014).

Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan adalah menggunakan model *discovery learning*, karena model ini dapat meningkatkan kemampuan penemuan siswa sehingga dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dikatakan Amiga, Ahmad, dan Desyandri (2018) bahwa penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Setianingrum dan Wardani (2018); Setyowati, Kristin, dan Anugraheni (2018); Setiani, Koeswanti, dan Radia (2019) bahwa model *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengembangkan belajar siswa aktif dengan cara siswa menemukan atau mencari sendiri konsep yang dipelajari, sehingga hasil yang diperoleh akan mudah ditangkap dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa dan akan lebih bermakna.

Adapun langkah-langkah model *discovery learning* menurut Widiaworo (2017) yaitu: 1) *Stimulasi* (pemberian rangsangan), 2) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), 3) *Data collecting* (pengumpulan data), 4) *Data processing* (pengolahan data), 5) *Verification* (pembuktian), 6) *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi).

Model *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan yang akan diperoleh apabila menerapkan model ini diantaranya yaitu: 1) Meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah; 2) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain; 3) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa; 4) Situasi belajar menjadi lebih terangsang; 5) Melatih siswa belajar mandiri; 6) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir (Hosnan, 2014). Selain itu Susanti, Harjono, dan Airlanda (2018) juga mengemukakan bahwa model *discovery learning* memiliki kelebihan yaitu membuat siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, siswa merasa memiliki kemampuan untuk menemukan sesuatu yang baru, mengurangi rasa takut dan ketegangan siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, serta siswa dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan baik dengan siswa lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *discovery learning* yaitu suasana belajar menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, mengurangi rasa takut dan keraguan siswa, interaksi dan kerjasama siswa dengan siswa lain dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, adapun rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas V SDN 05/ III Hiang Tinggi?". Sedangkan secara khusus adalah bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran menggunakan menggunakan model *discovery learning*, dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu setelah diterapkan model *discovery learning* di kelas V SDN 05/ III Hiang Tinggi.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas V SDN 05/ III Hiang Tinggi. Sedangkan secara khusus adalah mendeskripsikan bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran menggunakan menggunakan model *discovery learning*, dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu setelah diterapkan model *discovery learning* di kelas V SDN 05/ III Hiang Tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berguna untuk memperbaiki praktik dalam proses pembelajaran. Sebagaimana menurut Muslich (2012) penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara memunculkan tindakan tertentu yang diupayakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di semester I tahun ajaran 2020/2021 di kelas V SDN 05/ III Hiang Tinggi. Penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus, siklus pertama yaitu dilakukan 2x pertemuan dan siklus II dilakukan sebanyak 1x pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 05/ III Hiang Tinggi dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri atas 7 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Adapun yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi pada kelas V SDN 05/ III Hiang Tinggi dan pengamat (observer) yaitu guru kelas V SDN 05/ III Hiang Tinggi.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas V SDN 05/ III Hiang Tinggi, ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran tematik terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang terjadi, dan juga dari studi pendahuluan akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut di atasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : perencanaan , pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Data-data dari penelitian yang peneliti lakukan berupa hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas V SDN 05/ III Hiang Tinggi. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian

Instrumen penelitian yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait RPP guru, aktivitas guru, aktivitas siswa, proses dan hasil belajar afektif, dan proses dan hasil belajar psikomotor siswa. Instrumen penilaian ini dirancang oleh peneliti bersama dengan guru kelas untuk menilai rpp guru, aktivitas guru, aktivitas siswa, proses dan hasil belajar afektif, dan proses dan hasil belajar psikomotor siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan lembar tes digunakan untuk melihat hasil belajar siswa.

Data penelitian dikumpulkan dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data pada kemampuan ranah pengetahuan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas V SDN 05/ III Hiang Tinggi. Dokumentasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, digunakan sebagai bukti dan untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan penting dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran. Sedangkan model analisis data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari proses belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan presentase yang dikemukakan dalam kemendikbud (2014) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria untuk menghitung taraf keberhasilan yaitu $91 < SB \leq 100$ Sangat Baik (SB), $81 < B \leq 90$ Baik (B), $71 < C \leq 80$ Cukup (C), dan $71 < K \leq 80$ Kurang (K).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang peneliti lakukan, perencanaan tindakan pembelajaran di tuangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013 yang terdiri dari beberapa komponen. Adapun komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Kemendikbud (2014) yaitu: 1) Identitas sekolah; 2) Identitas tema/subtema; 3) Kelas/semester; 4) Materi pokok; 5) Alokasi waktu; 6)

Kompetensi inti; 7) Kompetensi dasar dan indikator; 8) Tujuan pembelajaran; 9) Materi pembelajaran; 10) Metode pembelajaran; 11) Media, alat dan sumber pembelajaran; 12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; 13) Penilaian. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas V semester I.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 05/ III Hiang Tinggi pada pembelajaran tema 2 (Udara Bersih bagi Kesehatan) subtema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih) pembelajaran 3, subtema 2 (Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan) pembelajaran 3, dan subtema 3 (Bangga terhadap daerah tempat tinggalku) pembelajaran 3. Adapun muatan pembelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS pada semester I tahun ajaran 2020/2021.

Pelaksanaan penelitian dibagi atas 2 siklus, siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat (observer) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning*. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini berpedoman pada langkah-langkah model *discovery learning* menurut Widiasworo (2017), yaitu: (1) *Stimulation* (pemberian rangsangan), (2) *Problem Statement* (identifikasi masalah), (3) *Data Collection* (pengumpulan Data), (4) *Data Processing* (pengolahan data) (5) *Verification* (pembuktian), (6) *Generalization* (menarik kesimpulan).

Siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Agustus 2020. Selanjutnya siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 September 2020. Kemudian siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 September 2020. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model *discovery learning*.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan penilaian RPP. Berdasarkan hasil penilaian RPP pada siklus I semua komponen RPP sudah muncul, akan tetapi ada beberapa indikator dari komponen RPP yang tidak muncul yaitu pada komponen merumuskan indikator pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan rancangan penilaian autentik. Sehingga pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Skor yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 berjumlah 26 skor dari 36 skor maksimal, maka presentase siklus I pertemuan 1 adalah 72,2% dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 30 dari skor maksimal 36, maka presentase siklus I pertemuan 2 adalah 83,3% dengan kualifikasi baik (B).

Selanjutnya pada hasil pengamatan RPP siklus II terlihat bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* sudah lebih baik dibanding dengan siklus pertemuan sebelumnya. Pada siklus II terdapat banyak aspek yang sudah terlaksana yang menunjukkan peningkatan yaitu hasil penilaian RPP siklus II memperoleh skor 34 dengan skor maksimal 36, maka persentase siklus II adalah 94% dengan kriteria sangat baik (SB).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan siswa pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Pada siklus I pertemuan 1 pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* diperoleh hasil pengamatan yaitu 75% dengan kriteria cukup (C), dan pengamatan pada aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 diperoleh 75% dengan kriteria cukup (C). Kemudian pada siklus I pertemuan 2 pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* diperoleh hasil pengamatan yaitu 83,3% dengan kriteria baik (B), sedangkan pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil pengamatan yaitu 83,3% dengan kriteria baik (B),

Pada siklus II hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* pada aspek guru dan siswa sudah terlaksana dengan baik, karena sudah adanya peningkatan dari siklus pertemuan sebelumnya yaitu pada aktivitas guru jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor maksimal 24. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 96%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran terdapat berbagai macam aktivitas siswa, dari aktivitas siswa tersebut dilakukan penilaian sikap siswa. Adapun hasil pengamatan sikap siswa yang menonjol pada siklus I pertemuan 1 yaitu terdapat satu orang siswa yang menonjolkan sikap positif dan terdapat satu orang yang menonjolkan sikap negatif. Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 terdapat dua orang siswa yang menonjolkan sikap positif dan terdapat satu orang yang menonjolkan sikap negatif. Kemudian pada siklus II terdapat tiga orang siswa yang menonjolkan sikap positif.

Selanjutnya pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan model *discovery learning* mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa dilihat dari aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata kelas pada siklus I pertemuan 1 yaitu 63,9 dengan predikat C+, meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu dengan nilai rata-rata kelas 75,2 dengan predikat B, kemudian meningkat lagi pada siklus II 88,85 dengan predikat A. Sedangkan pada hasil belajar siswa dilihat dari aspek keterampilan diperoleh nilai rata-rata kelas pada siklus I pertemuan 1 yaitu 64,15 dengan predikat C+, meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu dengan nilai rata-rata kelas 74,2 dengan predikat B, kemudian meningkat lagi pada siklus II 85,75 dengan predikat A. Maka dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata kelas 64,2 dengan predikat C+ dan presentase ketuntasan 35%, pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata kelas 75 dengan predikat B dan presentase ketuntasan 65%, kemudian terjadi peningkatan pada siklus II yaitu diperoleh nilai rata-rata kelas 87,75 dengan predikat A dan presentase ketuntasan 95%. Jadi berdasarkan pembahasan tersebut pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* mengalami peningkatan pada penilaian RPP, aspek guru, aspek siswa dan hasil belajar siswa

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 05/ III Hiang Tinggi. Di samping itu juga situasi belajar siswa menjadi lebih terangsang, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah mengalami peningkatan, dan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014) kelebihan model *discovery learning* diantaranya yaitu: 1) Meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah; 2) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain; 3) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa; 4) Situasi belajar menjadi lebih terangsang; 5) Melatih siswa belajar mandiri; 6) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Model *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Membantu siswa meningkatkan maupun memperbaiki keterampilan-keterampilan serta proses-proses kognitif; 2) Menimbulkan rasa senang pada diri siswa karena berhasil menemukan sendiri; 3) Mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar mandiri; 4) Membantu siswa untuk lebih percaya diri dengan memperoleh kepercayaan dalam berkerja sama dengan yang lainnya; 5) Berpusat pada siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif; 6) Membantu siswa menghilangkan keraguan karena kegiatan pembelajaran mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu (Astuti, 2015). Selain itu sejalan dengan pendapat Susanti, Harjono, dan Airlanda (2018) model *discovery learning* memiliki kelebihan yaitu membuat siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, siswa merasa memiliki kemampuan untuk menemukan sesuatu yang baru, mengurangi rasa takut dan ketegangan siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, serta siswa dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan baik dengan siswa lainnya.

SIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* di kelas V terdiri dari beberapa komponen yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Pada hasil penilaian RPP pada siklus I dengan presentase 77,75% meningkat menjadi 94,4% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan merancang RPP menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada penelitian ini menggunakan model *discovery learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) *Stimulasi* (pemberian rangsangan), 2) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), 3) *Data collecting* (pengumpulan data), 4) *Data processing* (pengolahan data), 5) *Verification* (pembuktian), 6) *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi). Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan *discovery learning* pada aspek guru mengalami peningkatan yaitu pada siklus I aspek guru dengan presentase 79,15% kemudian meningkat pada siklus II dengan presentase 96,8%. Pada pelaksanaan pembelajaran dilihat dari aspek siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I aspek guru dengan presentase 79,15% kemudian meningkat pada siklus II dengan presentase 96,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* pada siklus I ke siklus II.

Kemudian pada hasil belajar siswa yang terdiri dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan model *discovery learning* juga mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 69,95 dengan predikat B-, kemudian meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata kelas 87,75 dengan predikat A. Jadi, hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* pada siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut yaitu pada perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning*, karena pemilihan model *discovery learning* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu. Kemudian pada pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang. Serta pada hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I. K., & Amri, S. (2014). *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Amiga, H., Ahmad, S., & Desyandri. (2018). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Melakukan Operasi Hitung Campuran Di Kelas IV SD. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Astuti, M. S. (2015). Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model *Discovery Learning*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 10-23.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dirman, & Juarsih, C. (2014). *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2012). *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun., Fauzani, M., & Salabi, A. (2015). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Setiani, R., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema 6 Dengan Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri Cebongan 02 Salatiga. *Jurnal Tematik*, 9(1), 46-53.
- Setianingrum, S., & Wardani, N. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui *Discovery Learning* Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Setyowati, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangunsari 07. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 76–81.
- Susanti, A.S., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Perbaikan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL) pada Sswa Kelas IV SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(7), 670-682.
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.